

**ANALISIS PENGARUH KREDIT PERTANIAN DAN NILAI
TAMBAH PERTANIAN TERHADAP INDEKS PRODUKSI
SEKTOR PERTANIAN DI ASIA TENGGARA**



Skripsi Oleh

JESIKA OKTAVIA PUTRI

01021282126107

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN
TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2025

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

"ANALISIS PENGARUH KREDIT PERTANIAN DAN NILAI TAMBAH PERTANIAN
TERHADAP INDEKS PRODUKSI SEKTOR PERTANIAN DI ASIA TENGGARA"

Disusun Oleh :

Nama : Jesika Oktavia Putri
NIM : 01021282126107
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Pertanian (Agribisnis)

Disetujui untuk digunakan dalam Ujian Komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING



Tanggal : Juli 2025

Liliana, S.E., M.Si
NIP. 197512082014092003

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH KREDIT PERTANIAN DAN NILAI TAMBAH PERTANIAN TERHADAP INDEKS PRODUKSI SEKTOR PERTANIAN DI ASIA TENGGARA

Disusun oleh

Nama : Jesika Oktavia Putri
NIM : 01021282126107
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan Bidang
Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Agribisnis

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 23 Juli 2025 dan telah
memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Indralaya, 29 Juli 2025

Penguji

Pembimbing



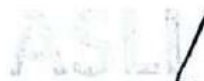
Liliana, S.E., M.Si
NIP. 197512082014092003



Dr. Imam Asngati, S.E., M.Si
NIP. 197110302006041001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



JUR. EP. PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNP
1-8-2025



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jesika Oktavia Putri
NIM : 01021282126107
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Konsentrasi : Ekonomi Agribisnis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/Tesis/Disertasi yang berjudul:

Analisis Pengaruh Kredit Pertanian Dan Nilai Tambah Pertanian Terhadap Indeks Produksi Sektor Pertanian Di Asia Tenggara

Pembimbing : Liliana, S.E., M.Si

Tanggal Ujian : 23 Juli 2025

Adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam Skripsi/Tesis/Disertasi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesárjanaan.

Indralaya, 25 Juli 2025

Pembuat Pernyataan

ASLI
1-8-2025



Jesika Oktavia Putri
NIM. 01021282126107

MOTTO

“Big Dream, Hard Work, Keep Learning, Keep Yearning, Close to God”

PERSEMBAHAN

Pertama, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk diri sendiri yang telah begitu bertekad untuk mencapai titik ini, yang telah memilih untuk bertahan dan terus belajar. Kedua, untuk nenek dan (alm.) kakek penulis yang telah menjadi pendukung, penyemangat, dan awal dari mimpi yang memotivasi penulis. Ketiga, untuk ibu penulis yang akhirnya bertemu dan menjadi pendukung besar untuk menyelesaikan penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Kredit Pertanian Dan Nilai Tambah Pertanian Terhadap Indeks Produksi Sektor Pertanian Di Asia Tenggara”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.

Penelitian ini disusun dengan menggunakan referensi penelitian terdahulu dan menggunakan penelitian-penelitian terbaru. Penulis menyadari bahwasannya penelitian ini mungkin belum sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti akan merasa sangat bersyukur dengan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat membantu bagi para pembaca.

Indralaya, 25 Juli 2025

Jesika Oktavia Putri
NIM. 01021282126107

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik dalam hal moral, spiritual, ataupun material. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan kekuatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa izin dan kehendak-Nya, karya ini tidak akan terwujud;
2. Nenek, Mama, Adik tercinta yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Prof. Dr. Azwardi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya;
5. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si dan Bapak Dr. Sukanto, S.E., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya;
6. Ibu Liliana, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, serta memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis selama proses pengerjaan skripsi hingga selesai;
7. Bapak Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si, selaku Dosen Penguji dalam ujian proposal dan komprehensi penulis;
8. Bapak Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik;

9. Bapak Dr. Ariodillah Hidayat, S.E., M.Si, dan Kak Xenaneira Xodroкова yang telah menjadi pendukung, motivator, dan pendorong semangat penulis selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi;
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta staff dan karyawan Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan yang sangat berharga selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Sriwijaya;
11. Untuk sahabat tercinta penulis (Septi, Agung, Ryanda, Dhitya, Alna), teman-teman *Happy Family* (Feri, Farhan, Taruna, Andiko, Dwi, Abel, Nita, Risma), dan untuk teman-teman perjuangan saya (Moza, Jihan, Ibbi, Kevin, Ghalib), serta seluruh teman-teman konsentrasi Ekonomi Agribisnis yang telah menemani penulis dari awal hingga akhir, menjadi orang-orang yang mendukung, menyemangati, dan memotivasi penulis;
12. Untuk semua hal yang menjadi motivator saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan teman-teman Ekonomi Pembangunan 21, terima kasih atas dukungannya.

Indralaya, 25 Juli 2025

Jesika Oktavia Putri
NIM. 01021282126107

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH KREDIT PERTANIAN DAN NILAI TAMBAH PERTANIAN TERHADAP INDEKS PRODUKSI SEKTOR PERTANIAN DI ASIA TENGGARA

Oleh:

Jesika Oktavia Putri, Liliana

Penelitian ini menganalisis pengaruh kredit dan nilai tambah pertanian terhadap indeks produksi pertanian di Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam selama 2001–2023. Data diperoleh dari FAO STAT dan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) berdasarkan uji Chow, Hausman, dan LM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks produksi dengan p-value sebesar 0.0000 dan memiliki koefisien positif 22.14426, sedangkan nilai tambah pertanian berpengaruh positif dan signifikan dengan p-value sebesar 0.0000 dan koefisien positif sebesar 19.97367. Kedua variabel independen memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan sektor pertanian yang berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara.

Kata Kunci: Indeks Produksi Pertanian, Kredit Pertanian, Nilai Tambah Pertanian, Agribisnis, Asia Tenggara

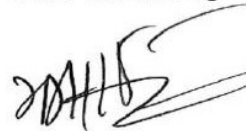
Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Dosen Pembimbing



Liliana, S.E., M.Si
NIP. 197512082014092003

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF AGRICULTURAL CREDIT AND AGRICULTURAL VALUE ADDED ON THE AGRICULTURAL SECTOR PRODUCTION INDEX IN SOUTHEAST ASIA

By:

Jesika Oktavia Putri, Liliana

This study analyzes the effect of credit and agricultural value added on the agricultural production index in Indonesia, Malaysia, Philippines, Thailand, and Vietnam during 2001-2023. Data were obtained from FAO STAT and analyzed using panel data regression with Fixed Effect Model (FEM) approach based on Chow, Hausman, and LM tests. The results showed that agricultural credit had a positive and significant effect on the production index with a p-value of 0.0000 and a positive coefficient of 22.14426, while agricultural value added had a positive and significant effect with a p-value of 0.0000 and a positive coefficient of 19.97367. Both independent variables have an important role in promoting sustainable growth of the agricultural sector in the Southeast Asian region.

Keywords: *Agricultural Production Index, Agricultural Credit, Agricultural Value-Added, Agribusiness, Southeast Asia*

*Acknowledge,
Head of Department of Development Economics*

Chairman



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001



Liliana, S.E., M.Si
NIP. 197512082014092003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
	Nama	Jesika Oktavia Putri
	NIM	1021282126107
	Tempat, Tanggal Lahir	Way Kanan, 10 Oktober 2001
	Alamat	Jl. Asmuni Desa Ramsai Rt.02/Rw, 01, Kec. Way Tuba, Kab. Way Kanan, Lampung
Headphone		83173479501
Agama		Islam
Jenis Kelamin		Perempuan
Status		Belum Menikah
Kewarganegaraan		Indonesia
Tinggi Badan		155
Berat Badan		50
Email		jesikaong@gmail.com
RIWAYAT PENDIDIKAN		
2007-2008		TK Kridatama
2008-2014		SD N Ramsai
2014-2017		SMP N 3 Way Tuba
2017-2020		SMA N 1 Martapura
2001-2025		Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Kredit dan Keuangan pertanian	14
2.1.2 Teori Produksi dan Nilai Tambah Pertanian	19
2.2 Hubungan Antara Kredit Pertanian dan Nilai Tambah Pertanian terhadap Indeks Produksi Pertanian	21
2.3 Penelitian Terdahulu	23
2.4 Kerangka Berfikir	26
2.5 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	29
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	30
3.3. Metode Pengumpulan Data	31
3.4. Metode Analisis Data.....	31
3.5. Metode Regresi Data Panel	31
3.5.1. Regresi Data Panel dengan <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	32
3.5.2. Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	33
3.5.3. Regresi Data Panel dengan <i>Random Effect Model</i> (REM).....	33
3.6. Pemilihan Estimasi Data Panel.....	34
3.6.1. Uji Chow (<i>Chow Test</i>).....	34
3.6.2. Uji Hausman	35

3.7. Uji Statistika.....	36
3.7.1 Uji Signifikansi Simultan (F)	36
3.7.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	37
3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	37
3.7.4 Definisi Operasional	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Gambaran Umum Data Penelitian.....	40
4.1.1. Pertumbuhan Kredit Pertanian (<i>Agricultural Credit</i>) di Asia tenggara.	40
4.1.2. Pertumbuhan Nilai Tambah Pertanian (<i>Agricultural Value Added</i>) di Asia tenggara	43
4.1.3. Pertumbuhan Indeks Produksi Pertanian (<i>Agricultural Index Production</i>) di Asia Tenggara	46
4.2. Analisis Statistik Deskriptif	47
4.3. Hasil Pemilihan Estimasi Model Data Panel	49
4.3.1. Hasil Pemilihan Estimasi Common Effect Model dan Fixed Effect Model.....	49
4.3.2. Hasil Pemilihan Estimasi Random Effect Model dan Fixed Effect Model.....	50
4.4. Uji Asumsi Klasik	52
4.4.1. Uji Multikorelasi	52
4.5. Model Regresi Data Panel Terpilih.....	53
4.5.1. Persamaan Regresi dan Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....	54
4.5.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	55
4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
4.2.4. Persamaan Model Individu Masing-Masing Negara.....	56
4.3. Pembahasan	57
4.3.1. Pengaruh Kredit Pertanian (AC) Terhadap Indeks Produksi Pertanian (API)	57
4.3.2. Pengaruh Nilai Tambah Pertanian (AVA) Terhadap Indeks Produksi Pertanian (API).....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1. Kesimpulan.....	68
5.2. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	50
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman.....	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji LM.....	51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikorelinaritas	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	53
Tabel 4.7 Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM).....	54
Tabel 4. 8 Hasil Intercept Akhir.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Indeks Produksi	2
Gambar 1.2 Kredit Pertanian.....	4
Gambar 1.3 Nilai Tambah Pertanian.....	7
Gambar 2.1 Skema Transmisi.....	27
Gambar 4.1 Kredit Pertanian.....	40
Gambar 4.2 Nilai Tambah Pertanian.....	43
Gambar 4.3 Indeks Produksi	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Variabel API, AC, dan AVA	75
Lampiran 2. Analisis Statistik Deskriptif.....	79
Lampiran 3. Hasil Uji Stasioneritas	80
Lampiran 4. Hasil Uji Kointegritas.....	81
Lampiran 5. Common Effect Model (CEM).....	82
Lampiran 6. Fixed Effect Model (FEM)	82
Lampiran 7. Random Effect Model (REM)	83
Lampiran 8. Uji Chow.....	84
Lampiran 9. Uji Hausman	85
Lampiran 10. Uji Lagrange Multiplier (LM)	86
Lampiran 11. Uji Multikorelinaritas	86
Lampiran 12. Uji Heterokedastisitas.....	87
Lampiran 13. Hasil Regresi.....	88
Lampiran 14. Intercept	88

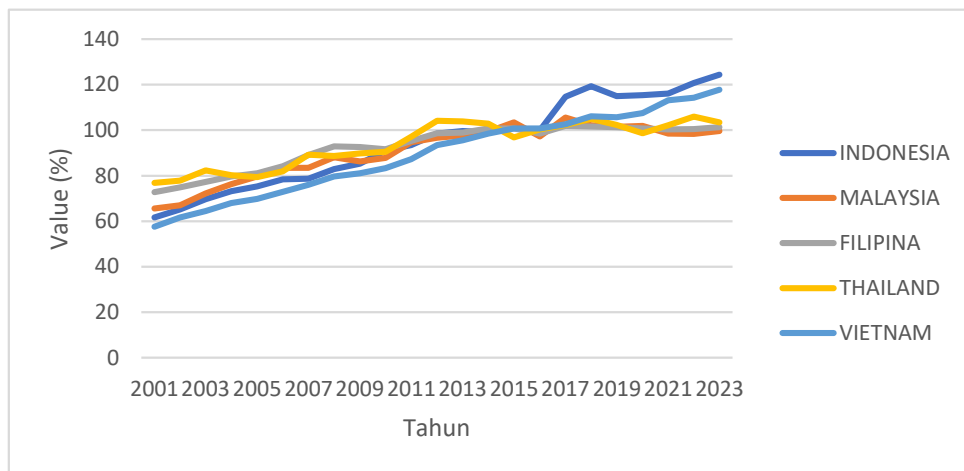
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Asia Tenggara, yang berfungsi sebagai fondasi bagi ketahanan pangan, lapangan kerja, dan mata pencaharian di pedesaan. Meskipun pangsa PDB-nya menurun dibandingkan dengan sektor industri dan jasa, sektor pertanian tetap penting bagi banyak negara ASEAN, terutama bagi negara-negara yang memiliki ekonomi agraris seperti Indonesia, Thailand, dan Vietnam. Interaksi antara kredit pertanian, aktivitas nilai tambah, dan indeks produksi sangat penting dalam memahami lintasan pertumbuhan dan keberlanjutan sektor ini.

Indeks produksi pertanian mengukur perubahan volume output pertanian dari waktu ke waktu. Indeks ini mencerminkan tingkat efisiensi dan produktivitas sektor ini, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ketersediaan kredit, adopsi teknologi, dan dukungan kebijakan. Di Asia Tenggara, indeks ini telah menunjukkan variabilitas karena adanya tantangan-tantangan seperti perubahan iklim, degradasi lahan, dan harga komoditas yang berfluktuasi. Namun, intervensi yang ditargetkan-seperti skema kredit dan investasi dalam proses nilai tambah-telah menunjukkan potensi untuk menstabilkan dan meningkatkan indeks produksi (Anam & Soedarto, 2021).



Gambar 1.1 Indeks Produksi

Sumber: Website FAOSTAT (2001-2023)

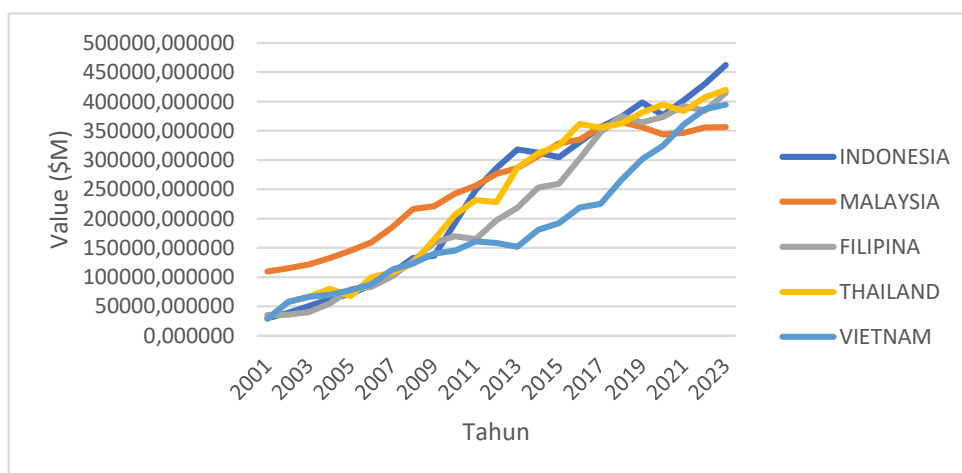
Berdasarkan data indeks produksi pertanian lima negara Asia Tenggara dari tahun 2001-2023, terlihat bahwa Indonesia mengalami pertumbuhan paling menonjol, dengan indeks yang melonjak dari 61,65% pada tahun 2001 menjadi 124,36% pada tahun 2023, mencerminkan adanya kemajuan signifikan dalam sektor pertanian yang kemungkinan besar didorong oleh inovasi teknologi, peningkatan kebijakan pemerintah di bidang pertanian, serta investasi yang konsisten dalam infrastruktur dan sumber daya manusia. Vietnam juga menunjukkan tren serupa dengan peningkatan dari 57,62% menjadi 117,85% dalam periode yang sama, menandakan bahwa negara ini berhasil melakukan modernisasi pertanian dan memperluas pasar ekspor hasil pertaniannya. Sementara itu, Malaysia, Filipina, dan Thailand cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih lambat atau bahkan stagnan; Malaysia, hanya naik tipis dari 65,65% menjadi 99,61%, yang dapat dihubungkan dengan keterbatasan lahan, pergeseran fokus ekonomi ke sektor industri, serta tantangan dalam regenerasi petani muda. Thailand sempat mengalami kenaikan hingga tahun 2012, namun setelahnya pertumbuhan

cenderung datar bahkan menurun, yang mungkin disebabkan oleh tekanan perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, dan masalah struktural di sektor pertanian¹. Filipina juga menunjukkan pertumbuhan yang sangat lambat, dari 72,74% menjadi 101,26%, mengindikasikan adanya hambatan dalam produktivitas dan adopsi teknologi baru.

Akses terhadap kredit merupakan landasan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Hal ini memungkinkan petani untuk berinvestasi pada input modern seperti benih unggul, pupuk, sistem irigasi, dan mesin (Zabatantou Louyindoula et al., 2023). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kredit pertanian berdampak positif pada produktivitas dan pendapatan pertanian dengan mengurangi kendala keuangan yang menghambat investasi dalam teknologi yang lebih baik (Ozdemir, 2024). Kredit kelembagaan secara signifikan juga meningkatkan hasil pertanian dengan memungkinkan petani untuk mengadopsi teknologi canggih dan praktik pertanian yang lebih baik (Ozdemir, 2024). Sebagai contoh, penelitian di Bangladesh menunjukkan bahwa peningkatan kredit pertanian secara signifikan meningkatkan hasil produksi dengan memfasilitasi akses tepat waktu terhadap input-input penting (Azad et al., 2022). Demikian pula di Indonesia, program-program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi biaya produksi melalui subsidi suku bunga (Wahyuni et al., 2021).

Kredit pertanian di negara-negara Asia Tenggara dengan sektor pertanian sebagai sumber perekonomian utama, yakni Indonesia, Malaysia, Philipina, Thailand, dan Vietnam menunjukkan peran krusial dalam meningkatkan

produktivitas dan kesejahteraan petani. Meskipun terdapat potensi besar, akses terhadap kredit masih menjadi tantangan signifikan bagi banyak petani, terutama di daerah pedesaan. Menurut laporan *World Bank* (2021), hanya sekitar 30% petani di Asia Tenggara yang memiliki akses ke layanan keuangan formal, yang mengakibatkan rendahnya tingkat investasi dalam input pertanian seperti benih berkualitas, pupuk, dan teknologi modern. Selain itu, penelitian oleh Abubakar (2022) menunjukkan bahwa petani yang memiliki akses ke kredit pertanian mengalami peningkatan hasil produksi hingga 25% dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki akses. Hal ini menunjukkan bahwa kredit pertanian tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembiayaan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas (Ojk, 2019). Dengan demikian, peningkatan akses kredit pertanian di kawasan ini sangat penting untuk mendorong pertumbuhan sektor pertanian dan meningkatkan indeks produksi secara keseluruhan.



Gambar 1.2 Kredit Pertanian

Sumber: Website FAOSTAT (2001-2023)

Berdasarkan data kredit pertanian lima negara Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam) dari tahun 2001-2023, terlihat pola

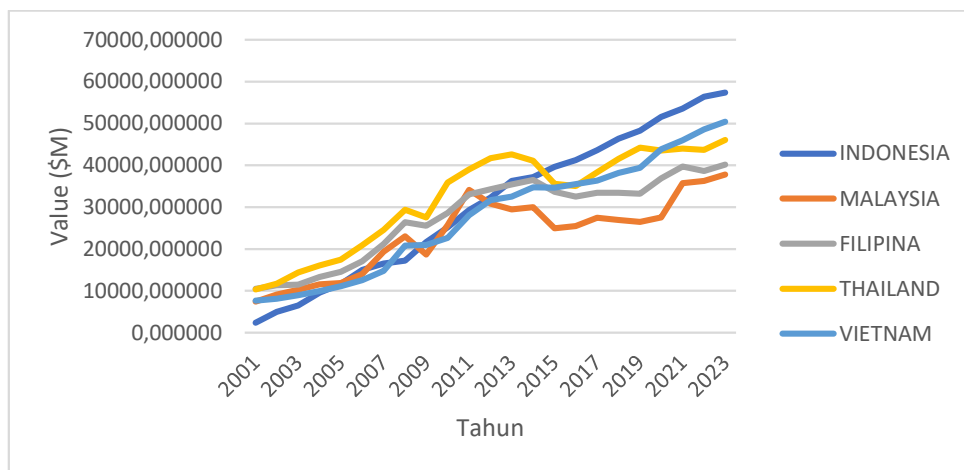
pertumbuhan yang sangat dinamis dan berbeda antar negara. Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang konsisten dan signifikan dari tahun 2001 (sekitar 299,8 miliar USD) hingga 2023 (sekitar 462,4 miliar USD). Lonjakan terbesar terlihat pada periode 2020–2021, di mana PDB naik dari sekitar 307 miliar ke 402 miliar USD. Tren ini menunjukkan pemulihan cepat pasca-pandemi COVID-19 dan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil. Malaysia memulai tahun 2001 dengan PDB sekitar 109,9 miliar USD dan tumbuh stabil hingga mencapai puncaknya sekitar 356,4 miliar USD pada 2023. Namun, pertumbuhan Malaysia cenderung melambat dibandingkan negara tetangganya seperti Vietnam dan Indonesia setelah 2018. Garis grafik Malaysia tampak mulai mendatar setelah mencapai titik tertentu, menunjukkan pertumbuhan yang melambat atau stagnasi dalam beberapa tahun terakhir. Filipina menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dari 2001 (sekitar 353,6 miliar USD) hingga 2023 (414,7 miliar USD), meskipun tidak secepat Vietnam dan Indonesia. PDB Filipina sempat mengalami perlambatan pada periode 2020, namun pulih cukup stabil setelah itu. Data ini menunjukkan bahwa Filipina mampu mempertahankan pertumbuhan moderat meskipun dihadapkan pada tantangan global. Thailand memulai tahun 2001 dengan PDB sekitar 282,7 miliar USD dan tumbuh menjadi sekitar 419,6 miliar USD pada 2023. Meskipun sempat tumbuh cepat, grafik Thailand menunjukkan perlambatan pertumbuhan pasca-2017. PDB Thailand relatif stagnan dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan perlambatan ekonomi yang mungkin disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk pandemi dan ketidakpastian politik. Sementara itu, Vietnam merupakan salah satu negara dengan

pertumbuhan tercepat dalam grafik ini. Dari angka yang sama seperti Thailand di 2001 (282,7 miliar USD), PDB Vietnam melonjak drastis hingga mencapai sekitar 394,6 miliar USD pada 2023. Pertumbuhan Vietnam menjadi sangat mencolok pasca-2010, dengan lonjakan tajam pada grafik, mencerminkan industrialisasi cepat, pertumbuhan ekspor, dan investasi asing yang meningkat.

Penambahan nilai di bidang pertanian melibatkan pengolahan produk pertanian mentah menjadi barang bernilai lebih tinggi, seperti mengubah hasil panen mentah menjadi makanan kemasan atau produk berbasis bio. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi dari hasil pertanian, tetapi juga menciptakan peluang kerja dan memperkuat ekonomi pedesaan. Di negara-negara ASEAN, inisiatif nilai tambah semakin diakui sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Sebagai contoh, pengembangan agroindustri telah dikaitkan dengan peningkatan pendapatan petani dan akses pasar yang lebih luas (Santri Mamonto et al., 2024).

Nilai tambah pertanian di Asia Tenggara, khususnya Indonesia, menunjukkan tren positif dalam periode 2020-2024. Meskipun menghadapi tantangan pandemi COVID-19, sektor pertanian tetap menjadi kontributor penting bagi perekonomian negara (Novly et al., 2022). Pada tahun 2020, sub-sektor perkebunan mencatatkan pertumbuhan sebesar 1,33% (*year-on-year*), menunjukkan ketahanan sektor ini di tengah krisis². Nilai ekspor sektor perkebunan mencapai US\$ 28,24 miliar atau setara dengan Rp 410,76 triliun, menegaskan peran penting sektor ini dalam menyumbang devisa negara (Ditjenbun Pertanian, 2022). Kontribusi nilai ekspor sektor pertanian pada tahun 2024 mencapai US\$ 0,4 miliar atau 3,0% dari total

ekspor Indonesia (Ditjenbun Pertanian, 2022). Meskipun angka ini terlihat kecil, namun menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan. Pemerintah juga mengupayakan peningkatan nilai tambah melalui pengembangan industri pengolahan hasil pertanian dan penguatan rantai nilai. Meskipun terjadi penurunan pertumbuhan sebesar 2,11% pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya akibat penurunan laju peningkatan produksi tanaman pangan, namun proyeksi pertumbuhan ekonomi untuk sektor pertanian tetap positif. Skenario pertumbuhan ekonomi 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan, dengan pertumbuhan sektor pertanian diproyeksikan mencapai 3,7-3,9% pada tahun 2024 (Bappenas, 2019).



Gambar 1.3 Nilai Tambah Pertanian
Sumber: Website FAOSTAT (2001-2023)

Berdasarkan data nilai tambah pertanian lima negara Asia Tenggara dari tahun 2001-2023, terlihat bahwa Indonesia memperlihatkan pertumbuhan nilai tambah sektor pertanian yang kuat dan konsisten. Nilainya meningkat dari sekitar 2.389 juta USD pada tahun 2001 menjadi sekitar 57.387 juta USD pada tahun 2023. Kenaikan ini sangat signifikan dan memperlihatkan bahwa pertanian tetap menjadi sektor penting bagi perekonomian Indonesia., mencerminkan transformasi besar dalam

sektor pertanian nasional melalui modernisasi, kebijakan pemerintah yang mendukung, serta peningkatan investasi dan produktivitas. Malaysia memulai dengan nilai tambah pertanian sebesar 7.432 juta USD di 2001 dan mencapai 37.775 juta USD di 2023. Meskipun pertumbuhannya positif, tren grafik menunjukkan perlambatan setelah 2011, yang mungkin mencerminkan pergeseran ekonomi Malaysia ke sektor jasa dan industri bernilai tambah tinggi, serta menurunnya kontribusi pertanian terhadap PDB nasional. Ini juga menunjukkan bahwa sektor pertanian di Malaysia mulai kehilangan momentum ekspansinya. Filipina mencatat nilai tambah sektor pertanian sebesar 10.498 juta USD di 2001, naik menjadi 40.173 juta USD pada 2023. Pertumbuhannya cukup stabil, meskipun tidak secepat Indonesia atau Vietnam. Hal ini mencerminkan bahwa sektor pertanian Filipina berkembang secara perlahan, kemungkinan karena keterbatasan dalam infrastruktur pertanian, reformasi agraria yang belum optimal, dan kerentanan terhadap bencana alam yang sering melanda wilayah Filipina. Thailand memulai dari 10.320 juta USD pada tahun 2001 dan meningkat hingga 46.035 juta USD di tahun 2023. Thailand menunjukkan pertumbuhan kuat hingga 2012, namun tren pertumbuhan setelah itu cenderung melambat. Negara ini memiliki sektor pertanian yang cukup maju, khususnya dalam ekspor beras, gula, dan hasil perkebunan. Namun, seperti Malaysia, transformasi ekonomi menuju sektor jasa dan industri mungkin telah mengurangi dominasi sektor pertanian. Vietnam mengalami pertumbuhan nilai tambah sektor pertanian yang tajam dan mencolok. Dari 7.614 juta USD di 2001, angka ini naik menjadi 50.743 juta USD pada 2023. Grafik menunjukkan pertumbuhan yang sangat cepat, khususnya sejak 2010. Ini

menggambarkan keberhasilan Vietnam dalam memodernisasi sektor pertanian, meningkatkan produktivitas, dan memperluas akses pasar ekspor, terutama untuk produk seperti kopi, beras, dan perikanan.

Analisis dampak kredit pertanian dan nilai tambah terhadap indeks produksi sektor pertanian di Asia Tenggara difokuskan pada Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam, karena negara-negara ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan pertanian dan ekonomi regional. Negara-negara ini secara kolektif mewakili beragam praktik dan tantangan pertanian, dengan Thailand dan Vietnam sebagai produsen beras utama, sementara Indonesia memiliki hasil pertanian yang bervariasi yang mencakup minyak kelapa sawit dan buah-buahan. Sektor pertanian sangat penting untuk ketahanan pangan dan lapangan kerja di negara-negara ini, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB mereka. Selain itu, akses ke kredit pertanian sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan investasi dalam teknik pertanian modern; sebagai contoh, Indonesia telah menerapkan kebijakan untuk meningkatkan akses kredit bagi para petani.

Terlepas dari potensi manfaat kredit pertanian dan nilai tambah, para petani di Asia Tenggara sering menghadapi berbagai tantangan. Hal ini termasuk akses terbatas ke layanan keuangan, infrastruktur yang tidak memadai, dan harga pasar yang berfluktuasi. Mengatasi masalah-masalah ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan pertanian. Para pembuat kebijakan harus fokus pada peningkatan akses terhadap kredit dan mendukung

pembangunan infrastruktur untuk memfasilitasi akses pasar yang lebih baik bagi para petani (Ozdemir, 2024).

Keterkaitan antara kredit pertanian, peningkatan nilai tambah, dan indeks produksi menggarisbawahi pentingnya inklusi keuangan dan inovasi dalam mendorong pertumbuhan pertanian di negara-negara produsen utama pada bidang pertanian di Asia Tenggara, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam. Dengan mengatasi tantangan struktural dan mengembangkan kebijakan yang mendukung, negara-negara ASEAN dapat membuka potensi penuh dari sektor pertanian mereka, berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan ekonomi regional dan ketahanan pangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kredit pertanian terhadap indeks pertanian di negara Asia Tenggara?
2. Bagaimana pengaruh nilai tambah pertanian terhadap indeks pertanian di negara Asia Tenggara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana akses dan penggunaan kredit pertanian mempengaruhi indeks pertanian, termasuk

produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan sektor pertanian di negara-negara ASEAN.

2. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai dampak nilai tambah produk pertanian terhadap indeks pertanian. Ini mencakup evaluasi bagaimana pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai lebih tinggi dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor pertanian di negara-negara ASEAN.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang interaksi antara kredit, nilai tambah, dan indeks pertanian dalam konteks negara-negara ASEAN. Ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori ekonomi pertanian yang lebih komprehensif.
2. Hasil penelitian akan menyediakan data empiris yang dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai referensi untuk studi lebih lanjut mengenai sektor pertanian di kawasan ini.
3. Penelitian ini dapat memberikan konteks yang lebih luas tentang bagaimana kebijakan di satu negara dapat mempengaruhi negara lain dalam kawasan ASEAN, sehingga memperkuat kerjasama regional dalam pengembangan sektor pertanian.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian akan menghasilkan rekomendasi kebijakan yang jelas bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan akses

kredit bagi petani serta mendukung program-program peningkatan nilai tambah produk pertanian.

2. Dengan memahami hubungan antara kredit, nilai tambah, dan indeks pertanian, penelitian ini dapat membantu merumuskan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan pendapatan dan pengurangan biaya produksi.
3. Penelitian ini dapat mendorong petani untuk mengadopsi praktik pertanian modern dan berkelanjutan dengan memberikan bukti empiris tentang manfaat dari investasi dalam input pertanian yang lebih baik.
4. Hasil penelitian dapat mendorong kerja sama antara negara-negara ASEAN dalam berbagi pengetahuan dan praktik terbaik dalam manajemen kredit serta strategi nilai tambah, sehingga menciptakan sektor pertanian yang lebih kuat di kawasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdani, W. N., Suhartini, & Sujarwo. (2024). *Dampak Kredit Pertanian Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar (Capsicum Annuum L.) Di Kabupaten Bojonegoro The*. 8, 1589–1602.
- Abubakar, D. (2022). Jurnal Ilmiah Parameter. *Parameter*, 8, 8–9. <https://aceh.bps.go.id/publication/2023/02/20/f41cbd5b9a90f0fb5a08e458/jurnal-ilmiah-parameter-volume-8--no--15-desember-2022.html>
- Abubakar, D., Anggraeni, L., & Fariyanti, A. (2019). Analisis Pengaruh Kredit Terhadap Efisiensi Usahatani Padi Di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(2), 120–144. <https://doi.org/10.29244/jekp.8.2.2019.120-144>
- Anam, K., & Soedarto, T. (2021). *Arah Kebijakan Dan Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional* (A. Khoirul (Ed.); Pertama). Unggul Pangestu Nirmana.
- Azad, A. K., Choudhury, N. N., & Wadood, S. N. (2022). Impact Of Agricultural Credit On Agricultural Production: Evidence From Bangladesh. *Munich Personal Repec Archive Impact*, 2116, 0–33.
- Azad, Choudhury, A. K. And, Nusrat, N., Wadood, & Naimul, S. (2023). Impact Of Agricultural Credit On Agricultural Production: Evidence From Bangladesh. *Munich Personal Repec Archive Impact*, 40(1), 109–128. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/118990/>
- Bappenas. (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (Rpjmn) 2020-2024. *Rancangan Awal*, 14. <https://bappeda.jatimprov.go.id/>
- Ditjenbun Pertanian. (2022). Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2020-2022. *Kementerian Pertanian*. <https://ditjenbun.pertanian.go.id/template/uploads/2022/08/statistik-unggulan-2020-2022.pdf>
- Ekawati, Y. A. (2022). Pengaruh Kredit Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jih.v11i1.1722>
- Fao. (2017). *The Future Of Food And Agriculture Trends And Challenges* (1st Ed.). <https://openknowledge.fao.org/server/api/core/bitstreams/2e90c833-8e84-46f2-a675-ea2d7afa4e24/content>
- Fao. (2024). *Gross Domestic Product And Agriculture Value Added 2013–2022*.

- Global And Regional Trends*. <https://www.fao.org/statistics/highlights-archive/highlights-detail/gross-domestic-product-and-agriculture-value-added-2013-2022.-global-and-regional-trends/en>
- Greenville, J., Kawasaki, K., & Jouanjean, M.-A. (2019). Value Adding Pathways In Agriculture And Food Trade. *Oecd Food, Agriculture And Fisheries Papers*, 123. <https://doi.org/>. <http://dx.doi.org/10.1787/bb8bb93d-en>
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., & Siregar, M. (1987). *Agricultural Marketing And Processing In Upland Java A Perspective From A Sunda Village And Masdjidin Siregar* (Cgprt No., Issue 8). Cgprt Centre. <https://doi.org/https://hdl.handle.net/20.500.12870/4023>
- Jono, S. Z., Tinaprilla, N., & Feryanto. (2023). Impact Of Agricultural Credit On Performance Of Red Chili Farms In Indonesia. *Agrisociconomics*, 7, 272–278. <https://doi.org/10.4236/tel.2023.136081>
- Kelbo, R., & Timisela, N. R. (2024). Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Untuk Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal Ke-12*, 6051, 854–864. [File:///C:/Users/User/Downloads/3099-6690-1-Pb.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/3099-6690-1-Pb.pdf)
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Kur Pertanian*. <https://psp.pertanian.go.id/pedoman/pedum-kur-2022-cetak>
- Louyindoula, H. Z., Bouity, C. A., & Owonda, F. (2023). Impact Of Agricultural Credit On Productivity. *Scientific Research*, 13(6), 1434–1462. <https://doi.org/10.4236/tel.2023.136081>
- Monika, A. K. (2020). Simulasi Kredit Lapangan Usaha Pertanian Terhadap Ekspor Pertanian Dan Ntb Pertanian Di Sulampua. *Stis*, 1–37. <https://stis.ac.id/dosen/D3/Detail/Anu001>
- Mushtaq, S., & Mushtaq, S. (2023). *The Impact Of Agricultural Loans On Agricultural Production*. 01, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.12345/foodsustainability.01.1.673>
- Novly, I., Wowiling, G., Si, M., Utama, P., Iv, M., & Pengantar, K. (2022). Digitalisasi Pertanian Guna Mendukung Ketahanan Nasional. *Lembaga Ketahanan Nasional*. [http://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010-112200000000084/swf/7532/ppra 64 - 71 S.pdf](http://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010-112200000000084/swf/7532/ppra%2064%20-%2071%20s.pdf)
- Nugroho, A. D., Istvan, F., Fekete-Farkas, M., & Lakner, Z. (2022). How To Improve Agricultural Value-Added In The Mena Region ? Implementation Of Diamond Porter ' S Theory In Agriculture. *Frontiers In Sustainable Food System*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fsufs.2022.956701>

- Nurjanah, D., & Suryantini, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Program Kkppe Dan Kur Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), 96–107.
- Oecd. (2019). *Evaluation Criteria: Adapted Definitions And Principles For Use*.
- Oecd. (2021). *Membangun Ketahanan Pangan Dan Mengelola Risiko Di Asia Tenggara* (B. Suwastoyo & M. G. F. Erfan (Eds.); 1st Ed.). Yayasan Cipta Sentosa. <https://doi.org/10.1787/9789264272392-en>
- Ojk. (2018). *Skema Kredit Sektor Produksi*. [http://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/documents/pages/skema-kredit-sektor-produktif-\(pertanian-dan-peternakan\)-bagi-bpr/skema-kredit-sektor-produktif-\(pertanian-dan-peternakan\)-bagi-bpr.pdf](http://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/documents/pages/skema-kredit-sektor-produktif-(pertanian-dan-peternakan)-bagi-bpr/skema-kredit-sektor-produktif-(pertanian-dan-peternakan)-bagi-bpr.pdf)
- Ojk. (2019). *Kredit/Pembiayaan Perkebunan Dan Industri Kelapa Sawit*. Departemen Penelitian Dan Pengaturan Perbankan. <https://ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/panduan/documents/buku-kredit-pembiayaan-perkebunan-dan-industri-kelapa-sawit.pdf>
- Ozdemir, D. (2024). Reconsidering Agricultural Credits And Agricultural Production Nexus From A Global Perspective. *Food And Energy Security*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.1002/fes3.504>
- Pramukty, R., Panduwaty, L., & Parasayu, J. (2024). Efisiensi Pengelolaan Kredit Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Dan Pendapatan Petani. 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.38035/jgpp.v2i1>
- Pusat Kebijakan Ekonomi Makro. (2012). *Kajian Nilai Tambah Produk Pertanian*. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2013/05/08/104442647789930-kajian-nilai-tambah->
- Putra, H. S., Putri, Y., & Vidriza, U. (2021). *Determinan Kredit Bank Umum Untuk Sektor Pertanian*. 6, 35–48. <https://jurnal.unpad.ac.id/agricore/article/view/33312>
- Putri, M. A., & Tan, F. (2024). Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Dampak Globalisasi , Nilai Tambah Industri Dan Ekspor Pertanian Terhadap Keberlanjutan Lingkungan Di Indonesia Dan Jepang : Analisis Model Ardl Impact Of Globalization , Industry. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 444–455. <https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/12044>
- Putri, S. A., & Maesyaroh, W. U. (2022). *Analisis Fungsi Produksi Cobb Douglas: Usaha Pakan Ternak Erumputternak Studi Kasus Di Kabupaten Semarang*. 1(November), 1–21.

- Rahmi, I., & Trimio, L. (2018). *Nilai Tambah Pada Agroindustri Dodol Tomat (Studi Kasus Pada Usaha Kelompok Wanita Tani Mentari Desa Genteng , Kecamatan Sukasari , Kabupaten Sumedang) Added Value Of Agroindustry Dodol Tomat (Case Study Of Agroindustry Dodol Tomat In Genteng Village , Sukasari Sub-District , Sumedang City)*. 3(1), 1–7.
- Santri Mamonto, Muhammad Amir Arham, & Fitri Hadi Yulia Akib. (2024). Pengaruh Nilai Tambah Sektor Industri, Sektor Manufaktur, Sektor Pertanian, Dan Sektor Jasa Terhadap Pendapatan Nasional Bruto Di Indonesia Periode 1992-2022. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 193–215. <https://doi.org/10.58192/Profit.V3i3.2367>
- Scott, F., Kuethe, T. H., Kreitman, T., & Oppedahl, D. (2022). The Supply And Demand Of Agricultural Loans. *Federal Reserve Bank Of Kansas City*, 22–06. <https://doi.org/10.18651/Rwp2022-06>
- Shibli, R., Saifan, S., Abd Hamid, J., Ariffin, I. A., & Tham, J. (2021). A Time Series Analysis Of The Effects Of Agriculture Credit And Extension Services On Crop Productivity In Malaysia. *Agbioforum*, 23(2), 61–71.
- Siregar, R. Y., Kholilul, I. R., Melati, R., & Pavayosa, E. G. (2023). The Urgency Of Crop Insurance. *Economic Bulletin*, 38, 1–13.
- Ta, N. L. (2022). Factors Affecting Credit Accessibility Of Farm Households In Rural Areas Of Vietnam: A Case Study In Haiphong City Ta Nhat Linh. *Université De Liège – Gembloux Agro-Bio Tech*. [https://orbi.uliege.be/bitstream/2268/291061/1/Final Thesis_Ta Nhat Linh.Pdf](https://orbi.uliege.be/bitstream/2268/291061/1/Final%20Thesis_Ta%20Nhat%20Linh.pdf)
- Utami, D. R., Prasetyo, K., & Cordanis, A. P. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akses Kredit Dan Dampaknya Terhadap Produksi Bawang Merah Di Kabupaten Manggarai Menggunakan Model Seleksi Heckman Analysis Of Factors Affecting Credit Access And Its Impact On Shallot Production In Manggarai Distr. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 1241–1251. <https://doi.org/10.25157/Ma.V11i1.16922>
- Villena, K. M., Manalo, G. E., Myll, G., Ramirez, B., & Consul, R. S. (2024). *The Agri-Credit Accessibility And The Utilization Of Agri-Loan Proceeds Of Rice Farmers*. 25(3), 2555–2575. <https://doi.org/10.30574/Wjarr.2024.24.3.3973>
- Wahyuni, S., Gunawan, E., & Suhartini, S. H. (2020). *Dinamika Kredit Program Dan Perspektif Skema Baru Kredit Usaha Rakyat Untuk Pembiayaan Pertanian Tahun 2020 – 2024 Program Credit Dynamics And New Scheme Perspective Of People ' S Business Credit For 2020 – 2024 Agricultural Financing*. 38(2), 103–117. [https://doi.org/10.21082/Fae.V38n2.2020.103-](https://doi.org/10.21082/Fae.V38n2.2020.103-117)

- Wahyuni, S., Gunawan, E., Suhartini, S. H., Sinuraya, J. F., Syukur, M., & Ilham, N. (2021). Dinamika Kredit Program Dan Perspektif Skema Baru Kredit Usaha Rakyat Untuk Pembiayaan Pertanian 2020-2024. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(2), 103. <https://doi.org/10.21082/Fae.V38n2.2020.103-117>
- Wicaksana, N. P. K. (2022). *Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean-5 The Effect Of Agricultural Value Added On Economic Growth Of Asean-5*. 1759.
- Wulandari, R., Siregar, H., Firdaus, M., & Beik, I. S. (2024). *Agricultural Credit Supply I N Developing Eight Organization ' S Member Countries : The Behavior Towards Agricultural Risk*. 7(3), 739–751.
- Yoko, B., & Prayoga, A. (2019). Akses Dan Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Pertanian Mikro Syariah : Studi Di Kabupaten Lampung Tengah Understanding Farmers ' Access And Perception To Islamic Microfinance On Agricultural Financing : *Journal Of Halal Product And Research*, 2(1), 6–15. <https://e-journal.unair.ac.id/jhpr/article/download/13539/7594>
- Zabatantou Louyindoula, H., Bouity, C. A., & Owonda, F. (2023). Impact Of Agricultural Credit On Productivity. *Theoretical Economics Letters*, 13(06), 1434–1462. <https://doi.org/10.4236/tel.2023.136081>